



No. 23/Februari 2018

KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya



Ayo Masak

**Baksos
Kapuk Muara**

**Kita Bhinneka,
Kita Melayani**

Perempuan-Perempuan Perkasa

(Liana - Candra - Elsa - Nelly)

Salam Hangat

“AMALKAN Pancasila: Kita Bhinneka, Kita Indonesia”

Jika mengenang awal berdirinya Wanita Katolik RI oleh Ibu R.Ay. Maria Soelastri Soejadi Darmasepoetra Sasraningrat dengan kaum buruh perempuan di Jogjakarta, itulah wujud pengamalan Pancasila sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Itulah arah dasar kebijakan berkegiatan yang selalu dijalankan oleh Wanita Katolik RI khususnya di Cabang MKK, yaitu berkegiatan sosial kemasyarakatan di mana dalam berkegiatan tidak pernah pilih-pilih golongan. Ini sudah diwujudkan antara lain dengan kegiatan Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK), pelatihan masak bersama, pelatihan daur ulang sampah, dan lain-lain, yang pesertanya adalah sebagian masyarakat di luar Gereja Katolik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, Anggota WK juga merupakan ibu-ibu jaman *now*, karena selalu mengikuti perkembangan jaman, dengan mengikuti aneka pelatihan pemakaian *gadget*, memaksimalkan penggunaan alat-alat jaman *now* dalam pembuatan laporan/rencana kerja maupun undangan. Selalu ingat dalam berkegiatan senantiasa ramah lingkungan: *BBM, reuse, recycle*.

Tak terasa waktu berlalu sangat cepat, kepengurusan periode 2015-2018 Cabang MKK sudah akan berakhir di awal Mei 2018. Berarti waktunya pertanggungjawaban, membuat rencana kerja 2018-2021 dan penggantian pimpinan Cabang. Diharapkan kepemimpinan yang baru, dalam pelayanannya semakin Bhinneka semakin Indonesia.

(Christina Maria Rulyan)

DAFTAR ISI

☞ Salam Hangat & Sorot ...2
☞ Seputar Organisasi3
☞ Profil4
☞ Berita Cabang5
☞ Refleksi8
☞ Berita Ranting9
☞ Wawasan16
☞ Serba Serbi17
☞ Intip19

Wanita Katolik RI yang “Bergaul”

Tema Pastoral Evangelisasi tahun 2018 adalah “Amalkan Pancasila, Kita Bhinneka Kita Indonesia”. Diharapkan pada tahun 2018 terjadi gerakan yang signifikan bagaimana gereja hadir dan terlibat di dalam masyarakat. Hadir dalam gerakan sosial kemasyarakatan, menolong lintas batas tanpa sekat perbedaan, menambah wawasan dan pendidikan kebangsaan di dalam rumah dan keluarga.

Kekayaan Indonesia terletak pada adanya begitu banyak perbedaan tetapi kita hidup berdampingan dengan damai. Namun belakangan ini banyak muncul disintegrasi.

Lalu, apa peran yang dapat diambil Wanita Katolik RI (WKRI) yang berada di dalam gereja? Sampai di mana WKRI “*bergaul*” di masyarakat? Apa yang akan dilakukan atau ditingkatkan sebagai organisasi masyarakat?

Bergaul yang dimaksud adalah sebagai Anggota WKRI kita diharapkan dapat bergaul dengan berperilaku santun, saling menyapa, saling mengasihi, saling membantu, peduli dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. WKRI juga dapat ambil bagian dalam acara yang berwawasan kebangsaan dan acara lintas agama, misalnya Upacara Bendera pada perayaan Hari Kemerdekaan

RI dan lomba-lomba yang diadakan, Buka Puasa bersama, Halal Bihalal dan bersilahturahmi Idul Fitri, mengunjungi tetangga yang sedang kesusahan, kenduri HUT WKRI dan kegiatan lain yang melibatkan masyarakat (kerja bakti lingkungan, baksos lintas agama, Pasar Murah dan lain-lain). Di tingkat RT, RW dan Kelurahan, WKRI dapat menjadi pengurus, anggota PKK, Jumantik, kader Posyandu, petugas kesehatan di Puskesmas dan kegiatan lainnya.

Dalam Program Kerja organisasi bisa ditumbuhkan pendidikan kebangsaan dengan merawat ingatan kolektif misalnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dalam acara tertentu, merayakan Hari Proklamasi Kemerdekaan, Hari Kartini, dan lain-lain. Di dalam keluarga menumbuhkan rasa kebangsaan, bisa dengan menceritakan kepada anak cucu tentang keberagaman kebudayaan dan suku yang ada di Indonesia, pejuang-pejuang kemerdekaan, memakai barang produksi lokal, nonton film produksi Indonesia dan lain sebagainya.

Diharapkan Wanita Katolik RI yang “*bergaul*” dapat meningkatkan kesadaran hidup bermasyarakat berwawasan kebangsaan dan mewujudkan kehidupan bersama yang damai dan toleran.

(Lena Mariani)

DAFTAR HARGA IKLAN

A. Cover Belakang Luar (Color):	
- Komersial	Rp. 1.500.000,-
- Non Komersial (u/ Pengurus Ranting)	Rp. 750.000,-
B. Cover Dalam Belakang (B/W):	
- 1 halaman	Rp. 800.000,-
- ½ halaman	Rp. 500.000,-
- ¼ halaman	Rp. 300.000,-
C. Iklan Halaman Dalam (B/W):	
- 1 halaman	Rp. 600.000,-
- ½ halaman	Rp. 400.000,-
- ¼ halaman	Rp. 250.000,-
D. Iklan Baris Halaman Dalam (B/W):	
- ½ halaman	Rp. 50.000,-

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA
Kusuma: Jurnal Perempuan dan Anak

Sekretariat: Mega Kebon Jeruk B 7/11 Telp/Fax: 5852919.
E-Mail: buletin_kusuma@yahoo.com. **Penanggungjawab:** Christina Maria Rulyan. **Pemimpin Redaksi:** Ani Darmanto/

Clara Winarko. **Redaktur Pelaksana:** Lilis Andayani/Candra Birawani. **Redaksi:** Erni, Lena, Liana, Murni, Susan Fujito, Yunita T. **Penyunting Naskah:** Melani Bhaskara. **Bagian Produksi:** Elsa. **Bagian Promosi & Iklan:** Nelly, Yulianti. **Distribusi:** Humas Cabang.

Keberagaman Dalam Organisasi Wanita Katolik

Perbedaan usia, latar belakang, pendidikan, serta kemampuan fisik dan intelektual justru memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja dan memperkaya proses pengambilan keputusan dan kebijakan

Dalam organisasi Wanita Katolik terutama di Ranting, para Anggotanya ada yang tua ada yang muda. Ada yang pendidikannya sampai sarjana, atau bahkan “S” nya tidak hanya satu, ada yang S2, S3 tapi juga ada yang pendidikan terakhirnya SD atau SMP. Ada yang setiap hari sibuk bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, ada juga yang murni sebagai ibu rumah tangga. *Hobby*, kesukaan, cara berpakaian, cara bergaul, tingkat sosial ekonomi juga tentunya tidak sama. Semua itu bukan masalah, tetapi justru merupakan kekayaan organisasi. Makin banyak Anggota, makin banyak keberagamannya.

Keberagaman adalah anugerah.

Usia senior, punya banyak pengalaman hidup yang dapat kita timba. Usia muda penuh vitalitas, ide segar, kekuatan fisik dan pengetahuan/wawasan yang mengikuti jaman. Keahlian khusus sesuai dengan bidang pendidikan formalnya (dokter, insinyur, psikolog dll), talenta lain (musik, kesenian, dll) juga sangat kita butuhkan. Waktu, tenaga, pikiran dan materi yang dimiliki masing-masing Anggota juga bisa menjadi kekayaan organisasi yang bisa meningkatkan kinerja, memperkaya proses pengambilan keputusan dan kebijakan.

Kebalikannya; berprasangka, membedakan kesukaan, membedakan kayamiskin, usia atau

tingkat pendidikan formal Anggota, akan menjadi kendala bagi kita untuk mensyukuri keberagaman. Untuk bisa mensyukuri keberagaman dalam Organisasi Wanita Katolik RI, perlu perjuangan untuk berusaha berkomunikasi dengan baik, rela berkorban, menghargai perbedaan, terbuka dalam bergaul, mengenal kekurangan dan kelebihan orang lain, serta menekan “ego” kita masing-masing.

Semoga dengan saling memotivasi dan mendukung satu sama lain di antara para Anggota untuk menghargai keberagaman, Organisasi Wanita Katolik RI terutama di Ranting dapat semakin berkembang dan berguna bagi banyak orang. *(Ani Arnold)*

VISI dan MISI WKRI

VISI

Wanita Katolik RI adalah: Organisasi yang bersifat sosial aktif, mandiri, memiliki kekuatan moral dan kemampuan yang handal dalam menjalankan karya-karya pengabdian untuk mewujudkan kesejahteraan bersama serta menegakkan harkat dan martabat manusia.

MISI

Wanita Katolik RI adalah:

- Mengembangkan kemampuan serta memberdayakan seluruh jajaran Wanita Katolik RI, guna meningkatkan kualitas pengabdian dalam masyarakat.
- Menghimpun aspirasi dan mengaktualisasikan potensi Wanita Katolik RI agar karya pengabdian terwujud secara optimal dan berkesinambungan,
- Memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh dimensi kehidupan,
- Mengupayakan lingkungan hidup yang seimbang.

Umurku, Seumur WKRI

“Wanita Katolik (WK) itu sangat menyenangkan, variatif dan banyak kegiatan yang positif. Menyenangkan karena dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan, baik untuk diri sendiri terutama bagi generasi yang muda dapat banyak belajar dari sesama teman”. Demikian kesan Oma Irsan terhadap Wanita Katolik RI

Pada tanggal 26 Juni 2017 yang lalu, Wanita Katolik RI baru saja merayakan ulang tahun ke-93. Siapa sangka oma yang satu ini, yang masih aktif sebagai Anggota Wanita Katolik RI Ranting Alfa Indah seumur dengan organisasi tersebut dan merupakan Anggota tertua di WKRI Cabang MKK. Dialah Oma Margaretha Utami Halim, lahir di Lampung, 18 September 1924. *“Makanya saya dipanggil Ibu WK oleh Bu Lena”*, ujar Oma dengan tertawa kecil. Menikah dengan Yosef Irsan Trisnadi yang sudah dipanggil Tuhan pada 26 Desember 2001 silam, sehingga beliau lebih dikenal dengan panggilan Oma Irsan. *“Suamiku itu dulu suka nyanyi dan olah raga, jadi cocoklah”*, kenang Oma akan sosok almarhum suami tercinta.

Pada tahun 1966, Oma Irsan pindah ke Jakarta, di Kav. Polri, Jelambar. *“Jalannya masih tanah dan saat musim hujan banjir. Teman pertama saya dokter Bonar namanya”*, kenang Oma tentang tempat tinggalnya kala itu. Sebelumnya Oma juga pernah tinggal di Bogor sampai akhirnya beliau pindah ke Perumahan Alfa Indah yang baru dibuka waktu itu.

Senang di WK

Sambil ditemani secangkir teh hangat, Oma yang mempunyai dua orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan ini mulai menceritakan tentang awal mula masuk menjadi Anggota WK. Menurutnya, begitu diumumkan akan dibentuk WK Ranting Alfa Indah tahun 2001, Oma langsung daftar sebagai Anggota. *“Gita, saya daftar jadi Anggota ya”*, ceritanya lebih lanjut. Bahkan hingga kini baju seragamnya masih awet, *“malah sekarang sering dikecilin karena badan semakin susut”*, tambahnya.

Redaksipun menanyakan apa yang membuat Oma masih tetap setia sebagai Anggota WK. *“Saya mau senang. Dengan kumpul bersama teman, saya jadi senang. Bisa nyanyi-nyanyi, kalau ada demo masak, saya enak jadi kenyang nyobain”*, jawabnya dengan polos. Namun ketika Redaksi menanyakan kegiatan apa yang paling disukai, Oma menjawab dengan lantang, *“demo masak yang paling suka, bisa nyobain”*. *“Tetapi, kalau disuruh bikin tidak mau”*, imbuhnya. Hal ini dikarenakan umur Oma yang sudah tidak memungkinkan sehingga sang anak, Roosje melarangnya untuk urusan masak memasak. Roosje adalah putri bungsu Oma, yang tak lain adalah pemain Barongsai WKRI Ranting



• Margaretha Utami Halim

Alfa Indah, menggantikan pemain sebelumnya, Melani Bhaskara.

Tetap sehat dan Aktif di berbagai kegiatan

Oma Irsan yang mempunyai hobi jalan-jalan dan memasak kala masih muda ini, mengisi hari-harinya dengan berbagai macam kegiatan. Sebut saja; setiap hari Rabu ikut IKAI (Ibu-Ibu Katolik Alfa Indah), setiap Kamis ke-2 ikut Persekutuan Doa Bunda Pengasih, setiap Jumat terakhir ikut Persekutuan Doa Alfonsus dan setiap Kamis ke-3 aktif di WKRI Ranting Alfa Indah. Tidak lupa Oma juga aktif olah raga Yoga Bastrika, yaitu yoga pernafasan. *“Nafas harus dikeluarkan dari hidung sampai bunyi supaya semua terasa plong”*, paparnya sambil mempraktekkan cara mengeluarkan bunyi dimaksud. Makanya sampai sekarang Oma tidak pernah ada keluhan. *“Hanya kalau kedinginan, kaki kram, tapi digosok dengan yang anget-anget jadi enak”*, katanya. Menurutnya, kunci utama dalam menjaga kesehatan adalah dari pikiran dan dari yang dikonsumsi badan kita. Selama ini Oma lebih suka makan masakan rumahan, banyak makan sayur dan buah. Kalaupun mengonsumsi obat, hanya minum vitamin B kompleks dan obat darah tinggi yang sifatnya untuk menjaga kesehatan saja.

Akhirnya, semangkok Mie Kangkung hangat *yummy* sebagai sajian dalam rangka ulang tahunnya, mengakhiri bincang-bincang siang itu. Selamat ulang tahun Oma, semoga senantiasa sehat dan tetap setia di WKRI. **(Lilis Andayani)**



• Oma Irsan bersama Redaksi

Foto: Dok. Cabang

■ Wisata

Wisata ke Pulau Tidung

Berlayar, berenang, bergoyang



• Berpose dengan latar Jembatan Cinta

Foto: Dok. Cabang

Dengan penuh canda ria, serombongan ibu-ibu menikmati indahnya perjalanan wisata ke pulau di utara Jakarta. Sungguh tidak terbayangkan bagi semua peserta bahwa untuk sampai bisa menikmati perjalanan wisata ini penuh dengan lika-liku bagi Bidang Usaha untuk berusaha mewujudkan keindahan yang bisa dinikmati semua peserta.

Cuaca ekstrim yang melanda seluruh bumi juga dirasakan di kawasan Indonesia, ini berakibat kalau mau mengadakan kegiatan di pulau atau keluar Jakarta harus berusaha mendapatkan informasi yang *valid* dan mengikuti laporan cuaca dari BMKG. Agar rencana perjalanan bisa berjalan dengan baik, berulang kali Bidang Usaha melakukan *survey* ke Pulau Untung Jawa, Pulau

Pari dan Pulau Tidung. *Survey* kapal dari Tanjung Pasir, Ancol dan Muara Karang, juga dari BMKG, semuanya lengkap. Inilah kesungguhan panitia untuk mengajak orang berwisata, selain mencari tempat yang bagus juga terutama aman dan nyaman transportasinya.

Tibalah hari yang ditunggu, Jumat, 17 November 2017. Walaupun banyak yang batal karena kuatir “*make-up* nya meleleh” kena hujan, pasukan Bidus (Bidang Usaha) Cabang di bawah pimpinan Ibu Maria berhasil mengajak 35 peserta. Berkumpul di Pelabuhan Kali Adem pukul 08.00. Puji Tuhan, cuaca amat baik, peserta bisa menikmati indahnya Pulau Tidung, ber-*wefie* plus ber-*selfie* di Jembatan Cinta (*icon* kebanggaan pariwisata Pulau Tidung) yang menghubungkan Pulau Tidung dengan Pulau Tidung Kecil, serta berenang di Pulau Tidung Kecil. Aduh asyiknya... Kenyang main air, tapi perut lapar... oooh... nikmatnya udang, cumi, ikan, lalap dan sambal dabu-dabu serta segarnya air kelapa lengkap dengan batoknya.

Acara berlanjut dengan kebersamaan, canda ria dan goyang *Gemufamire*. Di tengah asyiknya bergoyang, pasukan “Bentor” (Beca Motor) sudah menjemput para peserta. Berdua duduk di depan, boleh tambah satu yang duduk di belakang sopir Bentor, seperti naik ojek... Lanjut naik kapal yang sama saat berangkat (Bahari Express), kembali ke Pelabuhan Kali Adem, Jakarta. (*ani*)

■ Lomba Foto

Lomba Foto dalam Acara Pesta Perak Gereja MKK

Jaman “*now*” merupakan istilah yang sudah biasa terdengar di mana-mana dan populer saat ini khususnya untuk orang-orang jaman “*now*”. Demikian juga tidak heran dengan ibu-ibu WKRI jaman “*now*” yang selalu tak lepas dari acara *selfie*, narsis, gaya gini gitu dalam setiap acara, baik itu acara resmi maupun tidak resmi. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh tim Humas WKRI Cabang MKK Meruya untuk membuat lomba foto sesuai dengan kategori Otto sebagai ketua juri dan seorang yang berkecimpung dalam dunia fotografi.

Sabtu, 26 November 2017 pukul 08.00 Misa Akbar Pesta Perak Gereja MKK mengawali kemeriahan rangkaian acara kegiatan perayaan Pesta Perak yang dilaksanakan di halaman gereja. Sepanjang acara banyak ibu-ibu WKRI MKK Meruya baik Cabang maupun Ranting masing-masing menggunakan kamera telepon genggam untuk mengambil momen-momen yang menurut mereka bagus.

Dari hasil foto-foto kegiatan lomba, dapat dilihat mereka cukup mengerti obyek yang pantas diambil. Inilah bukti salah satu hasil dari pelatihan fotografi yang diadakan oleh Humas Cabang MKK Meruya. Begitu antusiasnya mereka untuk mendapatkan hasil foto yang bagus dan mengikuti *standard* seni fotografi. Terkumpul semuanya 74 foto.

Pemenang Lomba Fotografi dengan *HP* adalah sebagai berikut:



Foto: Dok. Cabang

• Murni (kiri) menerima hadiah dari Ketua WKRI Cabang MKK

- Kategori Human Interest

- | | |
|-------------------|-------------------|
| Juara 1 : Murni H | - Ranting Aries 1 |
| Juara 2 : Erika | - Ranting Yakobus |
| Juara 3 : Lenny | - Ranting Teresa |

- Kategori Still Life

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| Juara 1 : Inge | - Ranting Teresa |
| Juara 2 : Helen | - Ranting Aries 2 |
| Juara 3 : Susanti Ruslim | - Ranting Aries 2 |
- (Erni)

■ Bakti Sosial

Baksos WK MKK ke Kapuk Muara



• Gembira bersama anak-anak PAUD

Foto: Dok. Cabang

1. Empang Karya

Bakti Sosial (baksos) yang ditujukan kepada warga yang tinggal di Empang Karya dan Rawa Elok, Kapuk Muara adalah yang dipilih. Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya mengadakan baksos secara *inclusive* mengambil momen sesuai tema pastoral “Makin Adil Makin Beradab” dari Keuskupan Agung Jakarta tahun 2017. Berdasarkan rekomendasi dari LDD KAJ (Lembaga Daya Dharma) Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), sebuah kelompok karya kerasulan yang digerakkan oleh awam KAJ dan fokus pada upaya melayani kebutuhan masyarakat miskin, lemah, cacat dan tersingkir untuk warga terpinggirkan di ibukota Jakarta. Secara khusus juga

atas saran dan bekerja sama dengan Biro Pelayanan Kesejahteraan Anak (BPKA) yang saat ini dikepalai Bapak Marsudi untuk membantu peningkatan gizi, pengobatan dan pendidikan usia dini bagi anak-anak keluarga miskin.

Mereka adalah warga yang sebagian besar tidak memiliki KTP DKI sehingga tidak dapat dilayani Pemda DKI melalui Kartu Jakarta Sehat maupun Kartu Jakarta Pintar. Padahal kondisi mereka sangat membutuhkan layanan tersebut. Kelompok warga ini adalah masyarakat yang berdomisili di pinggiran area Kapuk Muara, Penjaringan. Tempat tinggal mereka berada di atas lahan yang tidak layak huni karena berasal dari lahan bekas rawa dan selalu banjir jika hujan atau

air pasang naik. Kondisi rumah yang berhimpit di gang sempit, selokan yang kecil dan tidak memadai berisikan segala macam sampah, juga kurangnya sinar matahari masuk ke dalam rumah, sehingga pemukiman mereka menjadi sangat memprihatinkan.

Dari data yang diterima, yang dibutuhkan adalah sembako dan kebutuhan untuk anak-anak PAUD Empang Karya dan Rawa Elok. Dari hasil pengumpulan barang dan dana dari para donatur, Wilayah Petrus, 11 Ranting di MKK dan PSE Paroki MKK, maka disiapkanlah semua keperluan yang dibutuhkan. Persiapan pengepakan barang-barang donasi dilakukan di rumah Ibu Christina Maria Rulyan selaku Ketua Cabang Wanita Katolik RI MKK Meruya dengan dibantu oleh ibu-ibu WK lainnya baik dari Cabang maupun Ranting. Bantuan tersebut antara lain paket sembako, paket kebutuhan sekolah, kipas angin, timbangan bayi, bangku TK dan lainnya.

Selasa, 31 Oktober 2017, berangkatlah 20-an ibu-ibu WK Cabang dan wakil dari Ranting-Ranting dengan mobil pribadi dan truk untuk mengangkut sumbangan menuju lokasi. Sesampai di sana, telah siap petugas-petugas dari kelompok warga tersebut untuk menerima semua sumbangan. Juga ibu-ibu yang bertugas menjadi pengajar di kelompok PAUD ikut menyambut kehadiran para ibu WK.

Di Balai RT di mana biasanya menjadi tempat untuk bertemu antara donatur dan warga yang dibantu, diadakan acara sambutan sederhana oleh petugas terkait dan Bapak Marsudi, juga dari pihak Kepolisian. Acara serah terima sumbangan secara simbolis diwakili oleh Ibu Christina, Ibu Lena dan Ibu Lilis kepada warga yang membutuhkan.

Selanjutnya ibu-ibu berjalan menyusuri gang-gang sempit menuju lokasi PAUD dan meninjau kegiatan anak-anak usia 3-6 tahun yang ikut bersekolah di PAUD tersebut. Ruangan dua lantai yang sempit dan panas tidak menyurutkan semangat anak-anak

untuk menimba ilmu demi meraih masa depan yang lebih baik. Dengan segala keterbatasan, para pengajar juga mendidik anak-anak dengan semangat dan penuh pengabdian. Sesudah berfoto bersama dengan anak-anak serta berbincang-bincang dengan beberapa warga, acara ditutup dengan ucapan terima kasih dan salam perpisahan.

2. Kebun Sayur

Sebagai lanjutan baksos sebelumnya, maka sasaran ditentukan ke warga Kebun Sayur, Kapuk Muara, Jakarta Utara pada tanggal 9 Desember 2017. Dengan membawa 220 paket sembako, perwakilan dari Wanita Katolik RI dan Bapak Mulsaptono disambut hangat oleh warga sekitar, Ketua RT setempat, Binmas dan organisasi Pemuda Pancasila.

Surprise... spanduk Selamat Datang komplit dengan logo WK terbentang jelas menyambut kedatangan kami saat itu. Meski lokasi kegiatan di antara

puing reruntuhan bangunan, jauh masuk ke perkampungan melewati tumpukan sampah dengan aroma khasnya, tidak mengurangi kebahagiaan dan sukacita kami beserta warga setempat. Betapa tidak, mereka menyiapkan tenda meski seadanya, makanan ringan dan minuman serta buah-buahan yang makin mengakrabkan kami dengan mereka. Penyambutan secara seremonial membuat kami tak henti-hentinya mengucapkan syukur kepada-Nya karena kami telah diberi kesempatan untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

Pada akhirnya, foto bersama mengakhiri rangkaian baksos Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya. Semoga mereka, saudara-saudara kita yang membutuhkan turut merasakan syukur, juga kepada ibu-ibu WK MKK dapat menambah semangat dan semakin mempunyai jiwa yang peduli, senantiasa berbagi sehingga menjadi saluran berkat kepada sesama yang membutuhkan. *(san/lis)*



Foto: Dok. Cabang

• Pembagian paket sembako

■ Pelatihan Memasak

Ayo Masak

Pagi yang cerah, dalam balutan busana nuansa merah putih, 193 ibu-ibu hadir dengan antusias untuk mengikuti pelatihan memasak. Kesiapan panitia yang baik, membuat para ibu bisa langsung menempati meja-meja di setiap kelompoknya, di Aula GKK lantai 4 pada hari Jumat, 18 Agustus 2017. Suasana hiruk pikuk bercampur dari obrolan ibu-ibu dan suara musik kemerdekaan. Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya bekerja sama dengan Seksi PSE Paroki MKK menyelenggarakan kegiatan ini dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-72.

Peserta yang ikut selain Anggota WKRI dan umat paroki, juga masyarakat sekitar gereja (non Katolik), antara lain kader Posyandu, ibu-ibu dari Puskesmas dan lainnya. Tenaga pengajarnya adalah beberapa *chef* dari PT Sriboga Flour Mill. Masakan yang diajarkan *Cheese Flag Cake*, *Japanese Tempura*, *Crispy Chicken Ala Kentucky*, di mana dua



Foto: Dok. Cabang

• "Hati-hati bu, awas kena pisau!"

macam masakan terakhir dipraktekkan langsung oleh peserta.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan ibu-ibu dalam memasak dengan tips dan trik yang diajarkan, juga untuk meningkatkan ekonomi keluarga

(PPUK). Selain itu dengan mengajak masyarakat sekitar dalam beberapa kali pelatihan yang telah diadakan, dapat menjadikan semakin terbinanya hubungan yang lebih baik, dan kehadiran Paroki MKK bisa semakin memberikan manfaat. *(Candra)*

Kita Bhinneka, Kita Melayani

Oleh Romo Adrianus Pristiono, O.Carm

Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2018 adalah “Amalkan Pancasila: Kita Bhinneka, Kita Indonesia”. Tahun 2018 adalah Tahun Persatuan bagi Gereja KAJ, dalam rangka menghayati sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia. Implementasinya sebagai gereja, seluruh umat Katolik KAJ didorong untuk menghayati imannya secara inklusif, dengan cara “hadir, terlibat, dan menjalin relasi” dengan masyarakat luas. Tujuannya meminimalisasi sekat-sekat perbedaan demi pembangunan persatuan Indonesia yang kokoh.

Sila Persatuan Indonesia tidak sekedar menghindari terjadinya konflik antar saudara sebangsa, tetapi sungguh merupakan “greget” (semangat yang muncul dari kedalaman batin) untuk membangun suatu komunitas bangsa. Kita sebagai bangsa bukanlah sekedar kumpulan orang-orang yang kebetulan tinggal di negeri yang sama, melainkan benar-benar merupakan suatu wujud kemanunggalan hati, visi dan misi dalam membentuk suatu komunitas bangsa yang tangguh. Pertanyaan yang selalu mengusik kedalaman hidup bersama, dari komunitas kecil hingga bangsa yang hidup dalam satu negara adalah: Mengapa kita berbeda? Mengapa setiap manusia berbeda, bahkan bagi anak-anak yang lahir kembar. Masing-masing tetap unik, tak ada yang menyamai.

Tak Bisa Memilih

Saat dilahirkan, kita tidak bisa memilih orang tua-“ku”, saudara-saudari sekandung-“ku”, lengkap dengan situasi dan kondisi keluarga-“ku”. Saat dilahirkan, kita juga tidak pernah bisa memilih suku-“ku” (bangsa-“ku”), warna kulit-“ku”, genus-“ku”, dan segala macam keunikanku. Itulah hukum-kodrat yang harus kita terima begitu saja, tanpa pilihan.

Mengapa aku tidak bisa memilih keunikanku? Fakta bahwa aku tidak bisa memilih keunikanku berarti: *Pertama*, pasti ada Otoritas Tertinggi yang menguasai adaku di dunia ini. Kita menyebutnya sebagai “Allah Pencipta” yang menjadikan “aku” seperti sekarang

ini, karena rahmat-Nya. Keunikan menciptakan kebhinnekaan. Maka, kebhinnekaan menjadi nilai-asali yang diberikan Allah kepada setiap komunitas kehidupan bersama, juga jika komunitas itu adalah suatu bangsa. *Kedua*, pasti ada misi-khusus, untuk apa aku dilahirkan di dunia. Ada misi-khusus kelahiranku. Adaku di dunia tidak untuk sekedar ada, dan kemudian hilang setelah kematian, tetapi “untuk ada dan berguna bagi dunia”.

Biasanya, kita dikenal dari nama, tempat lahir, hari ulang tahun, daerah asal, dan orang tua serta sanak-famili. Jawaban-jawaban tersebut nyaris tidak pernah memperkaya pengenalan akan pribadi kita masing-masing. Ada taraf pengenalan yang sedikit lebih dalam, yaitu sifat-sifat yang biasa dirumuskan dalam psikologi. Pengenalan sifat-sifat kerap kali mendorong kecenderungan yang menyedihkan untuk mengelompokkan orang dalam cap-cap yang mengungkung. Seakan-akan, sepanjang hidupnya, di mana pun dia berada, dalam situasi dan kondisi apa pun, orang itu ditambahkan secara paten dalam sifat-sifat sebatas itu. Ikatan cap-cap seperti itu bisa menyebabkan luka-luka psikis parah, yang menjadi bibit-bibit kompleksitas impuls (dorongan-dorongan psikologis yang bersifat negatif dan sulit dideteksi alasannya). Cap-cap itu menjadi penghalang serius

untuk menampilkan gambaran-murni dirinya yang sejati.

Melayani Dalam Kebhinnekaan

Kita adalah gereja. Gereja bukanlah sekedar kumpulan (gerombolan), tetapi *communio* (persekutuan). Gereja bukanlah perusahaan atau pemerintahan. Maka, dalam pelayanan Gerejani: *Pertama*, jangan tergoda untuk mengatur orang lain seperti mengatur bawahan. *Kedua*, tak pernah boleh dijadikan pelayanan komersial. Upahku dalam melayani adalah melayani dengan tidak mendapatkan upah. Inilah satu unsur totalitas pelayanan. *Ketiga*, pelayanan Gerejani selalu disatukan dalam pelayanan orang-orang yang secara khusus memberikan dirinya untuk menjadi pelayan gereja, dengan meterai tahbisan (imamat khusus), yaitu hirarkhi (Paus, Uskup, Imam, Diakon).

Sebagai pelayan, ternyata kita juga bhinneka. Prinsip penting dalam pelayanan sebagai tim, yang biasa dikenal dengan “teologi tubuh” (1Kor 12,5. 12-27) yakni semua terlibat, tak ada yang tak penting. Tantangannya, menginginkan tugas yang “aku” pandang lebih penting (bisa tampil, dll), kerelaan menerima kelebihan dan kelemahan sesama pelayan Gerejani. Tak perlu iri hati, pentingnya memberi apresiasi, dll bagi kelebihannya serta menerima segala kelemahannya, misalnya banyak omong, suka menghindari, datang terlambat, jadi “mandor-talikawat”, dll. Menghadapi sesama pelayan yang seperti itu, kita sedang ditempatkan dalam “ruang-belajar-latihan-sabar dan rendah hati”. Bukankah kita kerap kali mohon kesabaran dan sikap rendah hati? Di situlah tempat permohonan kita diproses untuk dikabulkan. Adanya kelemahan dan kelebihan pada masing-masing anggota tim, sebaiknya dipandang sebagai peluang untuk saling mengisi, saling menolong, saling berbagi (*sharing* pengalaman iman) untuk menemukan solusi bersama atas persoalan yang muncul dalam pelayanan. Pentingnya *sharing*, belajar dari pengalaman, tak harus menunggu “mengalami” sendiri, tetapi juga bisa belajar dari pengalaman orang lain.


**SILA PERSATUAN
INDONESIA TIDAK SEKEDAR
MENGHINDARI TERJADINYA
KONFLIK ANTAR SAUDARA
SEBANGSA, TETAPI SANGGUH
MERUPAKAN “GREGET”
(SEMANGAT YANG MUNCUL
DARI KEDALAMAN BATIN)
UNTUK MEMBANGUN SUATU
KOMUNITAS BANGSA.**


■ DPR Krisantus

26 Tahun WKRI Krisantus (1991- 2017)

SABTU, 29 Oktober 2017 merupakan Hari Ulang Tahun WKRI Ranting Krisantus yang ke-26. Rangkaian acara kegiatan ulang tahun diselenggarakan secara istimewa karena bersamaan dengan Pesta Nama Wilayah Krisantus. Istimewa karena hadirnya Br. Justinus Juadi FIC dan Ibu Diany Pranata yang memberikan rekoleksi dengan tema “Menanggapi Kehadiran Allah Dalam Keluarga dan Sesama.”

Sebanyak 221 umat Wilayah Krisantus ikut memeriahkan kegiatan ini yang diadakan di Telaga Cikeas, Sentul Bogor. Acara diisi dengan permainan yang cukup menghangatkan suasana karena bisa diikuti oleh seluruh umat baik pria, wanita, tua dan muda. Sementara anak-anak diberikan permainan tersendiri oleh mudika.

WKRI Krisantus terus tumbuh semakin dewasa dan tetap berkarya. Semakin erat dan sukses dalam keguyuban berorganisasi, pelayanan



Foto: Dok. Ranting

• Selamat ulang tahun kami ucapkan.....

yang penuh cinta kasih dan kekeluargaan dalam beragam kebinnekaan, cermin

keadaban dan cinta tanah air. Dirgahayu WKRI Krisantus! (*Puspa Titik Irawan*)

■ DPR Yakobus

Keheningan dalam Kebersamaan



Foto: Dok. Ranting

• Bergaya di depan Gua Maria

Senangnya kami, Wanita Katolik RI Ranting Yakobus bisa kumpul bareng untuk merayakan HUT ke-10 pada tanggal 10 September

2017. Ulang tahun kali ini dirayakan dengan misa bersama di Gereja Santo Laurensius, Alam Sutera.

Dari Srengseng, 35 orang peserta

berangkat dengan suasana yang menyenangkan. Bangunan gereja yang megah, suasana hati yang riang dan senang, menambah semangat kami untuk mengikuti misa dengan khidmat. Dari sini kami bisa merasakan bersama dalam satu tujuan merayakan HUT wadah kami WKRI Ranting Yakobus. Selesai misa, tak lupa berdoa Rosario di Gua Maria yang terletak di samping gereja. Hanya satu kata, hening... ketika kami mendaraskan doa.

Dalam suasana yang tenang, hening dan teduh, kami tinggalkan Gereja Santo Laurensius. Selanjutnya acara makan siang bersama di RM Saung Kito di Ciledug. Di sini kami melebur dalam suasana ulang tahun *ala* emak-emak, yang tetap berpegang pada saling melayani untuk mewujudkan kebersamaan. Penuh kasih, canda, bernyanyi bersama. Kami ingin WKRI Ranting Yakobus makin solid. (*Dian Anggraini*)

■ DPR Aries 2

Aksi Nyata ke Atmabrata

Hidup sejahtera di masa tua adalah harapan setiap manusia. Menyaksikan keturunan kita membangun keluarga baru dan melahirkan anak-anak. Bila beruntung bisa ikut serta membimbing, merawat serta bermain dengan cucu. Akan tetapi tak dapat dipungkiri bahwa banyak orang tua yang mengalami hal-hal kurang menyenangkan di masa tuanya. Ada yang ditinggalkan di jalanan/panti jompo.

Rabu yang cerah, 29 September 2017 pukul 09.00 WIB, dengan tiga mobil beriringan, 12 orang Pengurus Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 menuju Atmabrata di Jalan Kelapa Dua No. 42 Cilincing, Jakarta Utara. Suatu tempat penampungan khusus Lansia yang sudah tidak punya keluarga (terlantar/ditelantarkan), yang dibina oleh seorang bruder yang masih muda dan sangat bersemangat yaitu Bruder Petrus Partono. Bruder dari Paroki Salib Suci ini memulai karya pelayanannya dari Cilincing. Pelayanannya berfokus untuk melayani masyarakat yang kurang mampu. Beberapa kegiatan yang dikelolanya yaitu membuka sekolah murah untuk anak-anak TK, memberikan tempat tinggal dan makanan untuk para Lansia, membuka klinik murah

dan sebuah Balai Latihan Kerja (BLK) yang dibimbing oleh para voluntir dari Perancis titipan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI).

Saat kami tiba di lokasi, sudah banyak Lansia yang duduk beralaskan tikar menunggu kedatangan kami dengan tertib. Ada sekitar 15 orang Lansia yang sudah tidak punya keluarga ditampung di sini, juga 88 orang Lansia tinggal bersama keluarga masing-masing yang hidup berkekurangan di sekitar Atmabrata. Mereka mayoritas beragama non Katolik. Diawali dengan berkenalan dan mengutarakan maksud dan tujuan kami. Setelah itu suasana mendadak hangat dan ceria ketika berbagi sukacita dengan mengajak para Lansia bermain tebak-tebakan lagu serta menari Maumere bersama-sama. Semua

tampak gembira dan tertawa bahagia. Tak tampak perbedaan suku dan agama di sana, semua melebur dan menyatu dalam semangat kasih yang tulus. Di akhir kunjungan, kami membagikan 105 paket sembako berisi: susu *Full Cream* 800 gr, 1 kg gula pasir, 1 liter minyak goreng dan 5 bungkus mie instan serta menyerahkan sejumlah dana dari para Anggota dan donatur juga kotak makan siang.

Setiap manusia menginginkan yang terbaik buat dirinya, tetapi tidak semuanya bisa berjalan sesuai dengan harapannya. Semoga mereka dapat selalu bersyukur atas karunia hidup yang telah Tuhan berikan dan dapat menjadi perpanjangan tangan Tuhan bagi orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

(Helena Lisman)



●Bruder Petrus Partono di tengah-tengah para Lansia dan ibu-ibu WKRI Ranting Aries 2

Foto: Dok. Ranting

■ DPR Elia

Wanita Katolik RI dan Santa Anna



●Khusuk berdoa Rosario

Foto: Dok. Ranting

Sesuai dengan rencana kerja bulan Oktober, kegiatan Wanita Katolik RI Ranting Elia diisi dengan Doa Rosario dan Renungan. Bertempat di rumah Ibu Paulina Bambang, Kav. DKI

Blok 79 No.17 dan dihadiri oleh 20 orang peserta. Doa Rosario dipimpin oleh Rosalia sedangkan renungan dibawakan oleh Yenny dengan tema “Wanita Katolik dan Santa Anna”.

Pertemuan kali itu berbarengan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2017. Pemuda-pemudi Indonesia bersumpah bertanah air yang satu, Tanah Air Indonesia; berbangsa satu, Bangsa Indonesia; berbahasa satu, Bahasa Indonesia. Kita tidak boleh melupakan sumpah ini karena dengan bersatu, sudah terbukti kita dapat merebut kemerdekaan dan mempertahankannya sampai saat ini. Bhinneka Tunggal Ika, bersama, bersatu dalam keanekaragaman.

Secara runut Yenny menguraikan tentang Santa Anna, Pelindung Wanita Katolik Republik Indonesia. Juga menjelaskan sedikit tentang sejarah berdirinya Wanita Katolik RI dan lingkup kerja serta visi misi Wanita Katolik RI. “*Santa Anna telah menjadi berkat bagi dunia, begitupun WKRI dipanggil dan diutus untuk melahirkan rahmat Allah dan menjadi berkat bagi gereja dan masyarakat*”. Demikian akhir dari renungan yang dibawakan oleh Yenny dengan begitu jelasnya. (Tina)

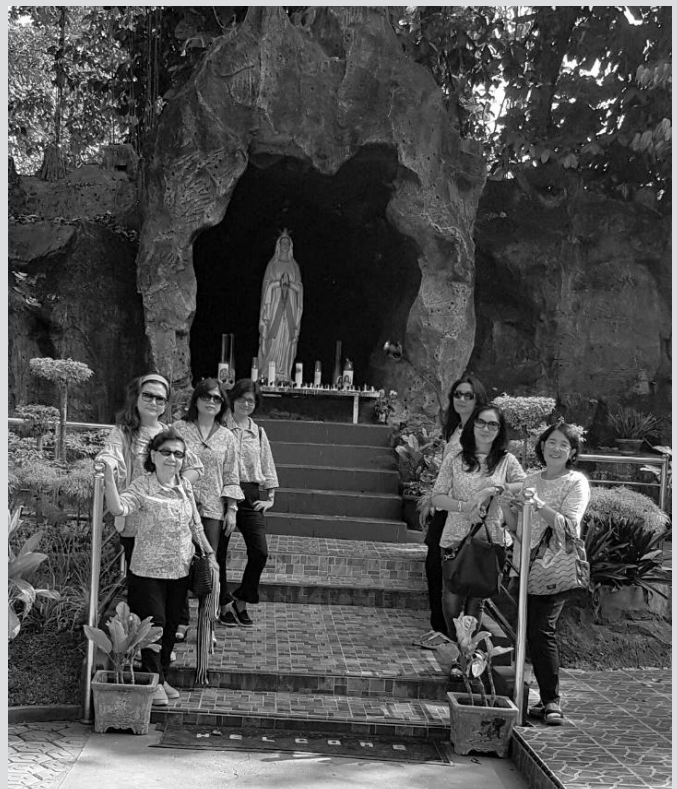
■ DPR Titus Brandsma

Ziarek ke Bangka

Menjelang berakhirnya kepengurusan Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma periode 2015 – 2018, Bidang Kesejahteraan mengadakan ziarah ke Bangka pada tanggal 3 – 5 Oktober 2017 yang diikuti 7 orang peserta.

Tujuan ziarah mengunjungi Gua Maria Yung Fo, Gereja Katolik Maria Pengantar Segala Rahmat dan Gereja Bunda Maria Pelindung Segala Bangsa. Obyek wisata yang dikunjungi Museum Timah Indonesia, Bangka Botanical Garden, Pagoda, Jembatan Emas, Pantai Tongoa, Pantai Parai dan Pantai Kaolin yang sangat indah.

Hal yang tak pernah ketinggalan adalah belanja oleh-oleh sebelum kembali ke Jakarta dengan membeli krupuk, abon ikan, terasi yang sangat enak. Semoga perjalanan ziarah ini menjadi kenangan terindah bagi pengurus Wanita Katolik Ranting Titus Brandsma. (Trees)



●Berfoto di depan Gua Maria Yung Fo, Bangka

Foto: Dok. Ranting

■ DPR Teresa

Ziarek ke Lembang



● Dalam keheningan berdoa pribadi

Foto: Dok. Ranting

Menjelang bulan Desember, adalah waktu paling sibuk, terutama ketua dan pengurus inti. Demikian juga Wanita Katolik

RI Ranting Teresa. Sebagai pengganti pertemuan rutin setiap Kamis ke-3 setiap bulan, akhirnya Ketua dan Wakilnya sepakat mengadakan ziarek ke Lembang

dengan acara jalan salib, rosario dan taman wisata. Selanjutnya, Sekretaris membuat undangan untuk dibagikan kepada masing-masing sektor, juga melalui grup *whatsapp*. Dalam beberapa hari saja, banyak peserta yang daftar hingga mencapai 25 orang. Ibu-ibu sangat senang bila diajak rekreasi.

Kamis, 5 Desember 2017, jam 05.00 pagi, rombongan berangkat dengan mini bus. Perjalanan ditempuh dalam waktu empat jam. Selama perjalanan diadakan doa rosario, dilanjutkan dengan permainan teka-teki serta bernyanyi dan berhadiah pula. Tidak terasa perjalanan sudah tiba di kapel Lembang. Di sana acara jalan salib, kemudian doa kepada Bunda Maria secara pribadi. Makan siang bersama di salah satu restoran kemudian dilanjutkan ke Floating Market/China Town dan lainnya.

Intinya, ziarek kali itu adalah wujud spontan beberapa pengurus kepada Tuhan agar teman-teman mau membuka hati dicalonkan menjadi Ketua untuk periode 2018 – 2021 yang akan datang. Amin. (Sylvie Eko - Bidang Humas)

■ DPR Alfa Indah



Foto: Dok. Ranting

Wanita Katolik RI Ranting Alfa Indah mengadakan pertemuan rutin bulanan pada tanggal 21 Desember 2017 di rumah Ibu

Yen Yen. Pertemuan diisi dengan renungan Advent oleh Suster Lydia, dibuka dengan gerak dan lagu “Aku Diberkati”. (Lanny Iswanda)

■ DPR Aries 1

Misa Kudus di Gereja St Andreas Kim Tae Gon

“Ibu-ibu harus banyak minum jamu dengan membawa jati dan jari”



•Berdoa Rosario di depan Gua Maria

Foto: Dok. Ranting

Ibu-ibu Anggota Wanita Katolik RI Ranting Aries 1 mengawali kegiatan di awal tahun dengan Misa Pembukaan Tahun 2018 pada Rabu, (10/1) di Gereja St Andreas Kim Tae Gon. Rombongan dengan menggunakan mobil-mobil pribadi berangkat pukul 7.00 dari Taman Aries. Selain agar tidak terlambat dengan mempertimbangkan jauhnya lokasi dan kemacetan lalu lintas Jakarta yang tidak dapat diprediksi, kami pun ingin menyapa Bunda Maria melalui Doa Rosario sebelum misa. Puji Tuhan, lalu lintas lancar sehingga kami bisa berdoa Rosario di depan Gua Maria. Bahkan bisa berfoto sebelum dan sesudahnya. Rombongan pun sudah bisa masuk gereja sebelum pukul 10.00 sehingga ada waktu untuk mempersiapkan diri sesuai tugas masing-masing. Yang tidak bertugas, bisa berdoa dan duduk manis mengagumi kemegahan gedung gereja dan tabernakel yang dikabarkan dari emas murni sehingga sempat menjadi viral dan terkenal yang menyebabkan banyak dikunjungi umat. Memang terlihat indah dan mewah.

Misa dipersembahkan oleh Romo Kepala Paroki Kelapa Gading Gereja St Yakobus, Romo Antonius Gunardi Prayitna, MSF sekaligus moderator

Wanita Katolik RI Cabang St Yakobus. Gereja yang berkapasitas lebih dari 2.000 orang ini hanya diisi oleh 42 orang dari Ranting Aries 1 saja. Dalam homilinya Romo menyampaikan bahwa dengan memegang tangannya Yesus telah menyembuhkan ibu mertua Simon Petrus yang sakit demam. Itu dapat diartikan bahwa ibu mertua Simon Petrus bisa sembuh hanya dengan perhatian. Hal ini sebagai teladan bagi kita sebagai ibu, bahwa dalam menjalankan tugas, harus dengan perhatian, bila tanpa hati berarti kita hanya menjalankan peran saja. Di akhir homilinya, Romo memberikan nasihat, ibu-ibu harus banyak minum “jambu” (jaga mulut) dengan membawa “jati” (jaga hati) dan “jari” (jaga diri).

Menggembirakan bahwa dalam misa dihadiri beberapa pengurus WKRI Cabang St Yakobus. Setelah Misa, Ibu Hwie Hong, Wakil Ketua II dan Ibu Christine saling memperkenalkan diri. Ibu Linda dari Perwakilan BKS berkisah asal mula pendirian gereja dan diakhiri dengan berfoto bersama. Tentunya hal ini tak terlepas dari kebaikan dan koordinasi Ketua Cabang St Yakobus Ibu Titiek, yang saat itu sedang berada di luar negeri. Semoga hubungan antar Wanita Katolik dapat

terjalin dengan baik sesuai dalam Injil Lukas, “Maria mengunjungi Elisabeth saudaranya”.

Sejarah Gereja

Bagi sebagian besar ibu-ibu mungkin masih merasa asing mendengar nama santo pelindung gereja ini. Secara istimewa gereja Katolik ini memilih pelindung orang kudus dari Asia (yang selama ini biasa memilih nama santo atau santa asal Eropa). Gereja St Andreas Kim Tae Gon merupakan gereja Katolik kedua di Indonesia (setelah Gereja St Paulus Miki di Salatiga), yang memilih pelindung seorang santo dari Asia yaitu St Andrew Kim (1821-1846) merupakan imam martir Korea yang pertama. Di dalam panti imam terpanjang relikui St Andreas Kim dalam kotak kaca. Awalnya gereja ini adalah stasi kecil Paroki Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kemudian dibangun untuk menampung umat Katolik di kawasan Kelapa Gading yang tumbuh pesat. Diresmikan pada tanggal 20 September 2017 bertepatan dengan Pesta St Andreas Kim Tae Gon dalam misa yang dipimpin oleh Uskup Agung Jakarta Mgr. Suharyo didampingi Mgr. Son Hee-Song, Uskup dari Korea Selatan. **(Murni Handayani)**

■ DPR Taman Kebon Jeruk

Sharing Iman

Tanggal 15 Desember 2017, jam 16.00, sekitar 50 ibu-ibu Anggota WKRI Ranting TKJ sudah berkumpul di salah satu rumah Anggota menunggu kehadiran pemandu Ibu Cun Wahono yang sedang dijemput. Lebih dari 30 menit beliau belum juga tiba, sopir yang menjemput bilang bahwa jalanan macet sekali. Akhirnya para ibu mengambil kesempatan untuk berfoto ria, kebetulan sudah menjelang natal dan lokasi sudah berhias pernik pernik natal. Acara *wefie* tidak pernah ketinggalan apalagi dengan *dress code* merah dan hijau, suasana terasa semarak dan sangat natal.

Akhirnya Ibu Cun tiba dan mulai men-*sharing*-kan apa yang pernah dialaminya sejak masih gadis sampai dia menikah. Saat melahirkan anaknya yang ke-2 yang kebetulan berkebutuhan khusus, di mana dokter mengatakan bahwa anak lakinya tersebut akan meninggal saat mencapai usia 10 tahun. Setiap Ibu Cun menyuapi anaknya, seringkali menangis karena sangat mencintai anak itu dan tidak ingin dia meninggal. Setiap hari selama 1,5 jam dibawahnya sang anak untuk *therapy*. Sambil menunggu sang anak *therapy*, Ibu Cun selalu membaca Alkitab. Sejak saat itu beliau menjadi keranjang untuk membaca firman sehingga ke manapun pergi selalu membawa Alkitab walau sempat dicemooh oleh orang-



•Ibu Cun saat men-*sharing*-kan imannya

Foto: Dok. Ranting

orang. Itulah awalnya mengapa beliau sanggup menghafal hampir seluruh ayat Alkitab secara lengkap dengan isinya. Kini anaknya sudah dewasa, sudah 45 tahun umurnya, juga sudah bisa menghafal ayat Alkitab karena ibunya selalu mengajarkan tanpa henti.

Ibu Cun merupakan pendiri pertama aliran Kharismatik di Indonesia dengan beberapa temannya. Jadwalnya selalu penuh sebagai pembicara di dalam

maupun di luar negeri. Intinya, beliau menganjurkan kami untuk lebih mengandalkan Alkitab dan punya waktu untuk membacanya setiap hari dan percaya bahwa rencana Tuhan selalu indah jika kita percaya dan yakin pada firmanNya. Itulah inti dari *sharing* iman petang itu. Mungkin kita juga bisa belajar *sharing* iman kita sendiri dengan keluarga atau teman. Mari kita mulai...
(Julia Indra)



Foto: Dok. Ranting

■ DPR Lukas

DALAM rangka merayakan HUT RI ke-72, WKRI Ranting Lukas bekerja sama dengan Wilayah Lukas, membagikan paket sembako kepada petugas keamanan dan kebersihan kompleks perumahan Taman Meruya Ilir, pada tanggal 19 Agustus 2017. (Uti)

■ DPR Meruya

Tujuhbelasan Ala Ranting Meruya

Pertemuan bulanan Wanita Katolik RI Ranting Meruya yang diadakan hari Minggu, 20 Agustus 2017 di rumah Ibu Poengki Anton terasa istimewa karena adanya perayaan HUT Kemerdekaan RI ke-72 ala Ranting Meruya.

Selain agenda arisan, acara diisi dengan aneka permainan antara lain bola toleransi dan lomba meluncurkan bola pingpong di atas meteran rol sepanjang tiga meter. Ibu Martha sebagai Ketua II membuat permainan yang disadur dari pertemuannya dengan WKRI Cabang. Permainan ini selain melatih kerjasama tim juga melatih konsentrasi agar bola tidak jatuh ke lantai. Sama seperti Organisasi WKRI yang membutuhkan kerjasama antar Anggota dan fokus dengan tujuan yang sudah disepakati sehingga dapat tercapai dan dirasakan bersama. Semua peserta begitu antusias dan bersemangat, tawa dan keseruan mewarnai acara hingga selesai.

Usai permainan dilanjutkan dengan arisan dan makan siang. Tidak lupa pembagian hadiah dan foto bersama. Sebagai kenang-kenangan, semua peserta mendapat hadiah berupa piring. Semoga kekompakan selalu tetap terjaga di dalam WKRI Ranting Meruya. *Bravo...*

(Ambar – Humas Ranting)



• "Awat bolanya jatuh..."

Foto: Dok. Ranting



INFO KITA

- Kepengurusan Wanita Katolik RI DPC Maria Kusuma Karmel Meruya periode 2015 - 2018 akan segera berakhir pada bulan Mei 2018. Konferensi Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya akan diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2018 di Aula Gedung Kusuma Karmel lantai 4.
- Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) tahun 2018 memberi kesempatan kepada Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya untuk menambah 10 orang binaan PPUK.
- Bagi Anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK Meruya yang belum mendapatkan Kartu Tanda Anggota (KTA) bisa mengirimkan data ke Ketua Ranting untuk segera diproses oleh DPD Jakarta.

Program Kerja Maret - Agustus 2018

MARET

- Jualan di Warung WK
- Rapat Anggota Ranting Teresa
- Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Barat II (RKCW)
- Rekolaborasi

APRIL

- Rapat Antar Ranting Panlak Ranting Krisantus
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

MEI

- Konferensi Cabang
- Rapat Anggota Ranting Lukas
- Jualan di Warung WK

JUNI

- Pelantikan Pengurus Baru Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya periode 2018-2021
- HUT Wanita Katolik RI ke-94

JULI

- Rapat Anggota Ranting Aries 1
- Keakraban Pengurus Baru DPC MKK Meruya periode 2018-2021
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK
- Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Barat II (RKCW)

AGUSTUS

- Penerbitan Majalah Kusuma edisi ke-24
- Jualan di Warung WK
- Belajar Kecantikan

Gerakan Lingkungan Hidup RW 06 Taman Aries



•Bapak Widyatmoko menunjukkan bak pengolahan sampah *organic* menjadi bio gas

Foto: Dok. Cabang

Perwujudan nyata iman, salah satunya adalah mencintai lingkungan dengan cara menumbuhkan kecintaan pada tanaman dan mengurangi sampah. Kepedulian pada lingkungan hidup, dalam Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta 2016-2020 menjadi perhatian penting yang membutuhkan keterlibatan umat Katolik sebagai komponen masyarakat. Hal ini perlu terus ditumbuhkan, agar kepedulian itu mewujud dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (*habitus*). Hal yang dilakukan secara nyata adalah memelihara lingkungan sekitar kita, yaitu berupa penanaman pohon, memilah sampah dan mengurangi pemakaian berbahan plastik (Pantikfoam; pantang plastik dan stirofoam).

Lingkungan hidup yang dipilih adalah sebuah taman asri di Taman Aries. Menurut Bapak Widyatmoko Soeryopoetro sebagai Ketua RW 06, inilah salah satu contoh nyata cinta akan tanaman dan pengelolaan sampah. Taman Lingkungan Hidup RW 06 Perumahan Taman Aries Blok D yang asri ini dimulai sejak tahun 2015. Keindahan taman tersebut tidak terlepas dari binaan Lurah Meruya Utara dan Camat Kembangan didampingi oleh

Dinas Pertanian Jakarta Barat, sehingga bisa menjadi RW Percontohan dan sering diikuti dalam kegiatan Lomba Lingkungan Hidup. Taman ini terletak di tepi sungai yang banyak ditanami tumbuhan jenis obat-obatan (tanaman Toga) dan juga tanaman produktif lainnya seperti tomat, cabe, terong, jagung dan lain sebagainya. Bibit tanaman ini didapat dari sumbangan warga. Sampai saat ini sudah ada kurang lebih 53 jenis tanaman. Setiap tanaman diberi label nama dan kegunaannya sebagai ajang edukasi bagi anak-anak sekolah yang berkunjung ke tempat itu. Disamping itu juga ada kolam ikan nila, patin, lele, yang hasilnya dimanfaatkan untuk warga.

Berdampingan dengan taman tersebut, terdapat Taman Rekreasi yang sangat teduh karena ditanami dengan pohon buah-buahan seperti mangga dan lain-lain. Untuk anak-anak disediakan berbagai permainan seperti ayunan, prosotan, rumah pohon, kolam ikan hias, berbagai macam alat fitness, TV dan *Wifi* gratis. Taman tersebut menjadi ajang berkumpulnya warga untuk mempererat hubungan antar warga.

Dalam pengelolaan sampah non organik telah terbentuk Bank Sampah

Sehati, yang bekerjasama dengan Budha Tzu Chi, kemudian untuk sampah-sampah organik sebagian dimanfaatkan untuk membuat Bio Gas yang dapat menghasilkan gas masak dan kompos.

Dalam pengelolaan Lingkungan Hidup salah satu kendala yang dihadapi adalah masih adanya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi. Untuk yang akan datang akan ditambah lagi usaha tanaman melalui metode *Hidroponic* serta berupaya meningkatkan lingkungan agar lebih bagus dan asri.

Prestasi Taman RW 06 antara lain;

1. Meraih juara I Tingkat Pemula dengan produksi daur ulang gedebok pisang yang dijadikan *craft* dari Ibu Niken, pada Lomba UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) Tingkat DKI tahun 2013.
2. Mendapat penghargaan KALPATARU tingkat Jakarta Barat tahun 2017.
3. Mendapat penghargaan dari Gubernur DKI dalam Lomba Proklamasi (Program Kampung Iklim) tahun 2017.
4. Mendapat penghargaan dari Gubernur DKI sebagai Kader terbaik dalam Tata Kelola Sampah tahun 2017.

(Elsa Dhewajani)

■ Puisi

Kegundahan Hati Seorang Bunda

Oleh Ratna

*Setelah berulang terjadi, terdesak hati ini untuk menuangkan goresan kegundahan
 Dalam kesenggangan di hari libur akhir minggu, saat anak-anak tumbuh, saat mulai melepas
 mereka secara bertahap, kami tinggal berdua menikmatinya
 Salah satu sasaran kami adalah menikmati film-film bioskop, yang bertahun-tahun kami
 tinggalkan karena kami masih menemani, mengasuh dan menjaga balita kami.*

*Dalam gelapnya ruang, sudut mata saya terlihat pasangan muda dengan seorang
 batita belum balita, karena perkiraan saya, dia belum meniup lilin berangka dua di
 kue ulang tahunnya*

Tak terpikirkan oleh saya....

Bagaimana efek suara yang menggelegar untuk gendang telinganya

Bagaimana efek sinar yang menyilaukan untuk indra penglihatannya

Dan bagaimana dengan pertunjukan adu jotos yang dipertontonkan

Darah yang mengalir karena adegan kekerasan yang ada

Getaran dari runtuhnya gunung dan derasya air bah yang menerjang

Walau di tengah pertunjukan batita tersebut terlelap dengan botol susunya

Tetapi... tidak terdengar iringan musik klasik yang meninabobokkan

Tidak ada cahaya redup yang menyejukkan

Semua pasti berharap

Generasi setelah kita menjadi lebih baik dari kita

*Tunjanglah dengan ilmu yang sudah didapat, untuk mengantarkan mereka para batita dan
 balita ke dunia yang lebih baik, lebih sehat, lebih bijaksana*

Atau mungkin....

*Perlukah diberi informasi secara tertulis di setiap bioskop, tentang... besarnya efek suara
 yang ada?*

Tentang besarnya efek cahaya yang ada?

Dengan perbandingan kebutuhan suara dan cahaya untuk kaum batita dan balita?

Terlebih bukan film anak-anak yang ditayangkan

Mari selamatkan generasi setelah kita, di bumi yang sudah tidak muda lagi

Karena akibatnya tidak terlihat dengan segera

Tetapi terlihat setelah mereka tumbuh dewasa

“

*Belajarlah mengalah
 Sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu*

*Belajarlah merendah
 Sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu*

(Gobind Vashdev)

”

Mengenal Lebih Jauh Tentang PPUK

(Mereka) Binaan PPUK

PPUK (Peningkatan Perempuan Usaha Kecil) merupakan salah satu Program Nasional hasil Kongres XIX tahun 2013 Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Pusat. Bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan perempuan dalam menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga, dengan cara menambah modal usaha dan pembinaan bagi perempuan yang sudah mempunyai usaha kecil tanpa memandang suku, ras dan agama.

Program ini telah dijalankan oleh Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel sejak tahun 2016, dengan memanfaatkan dana dari Seksi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Paroki Maria Kusuma Karmel yang disebut sebagai PPUK Mandiri dan dana dari PSE Keuskupan Agung Jakarta melalui Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah Jakarta. Siapa sajakah mereka?

1. PPUK Mandiri

- 1) Raenah (48 tahun), tinggal di Kompleks DKI, Joglo, berada di teritori Ranting Krisantus. Raenah sehari-harinya berjualan makanan kecil seperti lempeng, pastel, sosis solo, lontong, stik keju dan lain-lain di kios kecil dekat Mesjid As Salam, Joglo. Di kios kecil tersebut Raenah berbagi tempat jualan bersama penjual minuman dan penjual bakso. Selain berjualan, Raenah juga menerima pesanan kue-kue dan nasi bogana. Untuk itu, dia memerlukan tambahan modal agar bisa menerima pesanan lebih banyak. Sejak Februari 2016, Raenah mendapat pinjaman PPUK sebesar Rp.1.000.000,- dari sumber dana PSE Paroki MKK. Cicilan dan tabungan dibayar dengan lancar selama dua periode, masing-masing selama 10 bulan. Saat ini sudah memasuki periode ke-3 dengan pokok pinjaman naik sebesar Rp.1.500.000,-. Rencananya tambahan modal ini untuk mengembangkan usaha dengan membuka warung sendiri. Sebagai pembinanya adalah Ibu Christine Soeharyo.
- 2) Masih dari wilayah Krisantus, ada Jaminah dengan pembinanya adalah Ibu Candra. Yang bersangkutan berjualan nasi uduk dan bakwan goreng di Jalan Raya Joglo. Ibu ini membutuhkan tambahan modal untuk menambah jaluannya dengan mie rebus dan minuman. Pinjaman dimulai bulan Februari 2017 dan saat ini sudah lunas. Pengajuan pinjaman lagi terpaksa ditolak karena bertujuan untuk digunakan anak laki-lakinya berjualan pulsa.
- 3) Sri Ambarwati, binaan Ibu Helen dari teritori Ranting Aries 2, berjualan rempeyek di Pasar Aries. Dari bulan Januari 2017 mendapat pinjaman sebesar Rp.1.000.000,-, digunakan untuk modal menambah jenis dagangannya yaitu kripik teri,

krupuk gendar, krupuk tahu, kembang goyang. Namun sayangnya dalam perjalanan waktu, mengalami kesulitan keuangan dengan alasan jaluannya sepi pembeli. Berkat kesabaran pembina, sampai akhir tahun 2017 saldo pinjaman sudah semakin menurun dan akan tetap diusahakan dapat terbayar sambil terus didampingi.

- 4) Dari wilayah Yakobus, ada Neni Nuraeni yang merupakan penjual martabak mini, berharap memperoleh tambahan modal untuk bisa membeli bahan baku dalam jumlah banyak supaya mendapat harga lebih murah. Pinjaman dimulai bulan Februari 2017, hingga saat ini sudah lunas dan tidak mengajukan permintaan pinjaman lagi karena kebetulan beliau mempunyai keperluan keluarga di kampung. Pembinanya adalah Ibu Wiwik Windrati.
- 5) Binaan dari Ranting Lukas adalah Sariyem, penjual lontong sayur dan nasi bakar. Memerlukan modal tambahan supaya dia bisa berjualan mie ayam di hari libur. Pinjaman sebesar Rp.1.000.000 diberikan bulan Februari 2017. Hingga saat ini sudah lunas dan dalam proses menantikan pinjaman baru. Pembinanya adalah Ibu Damiana Sri Utami.

2. PPUK melalui DPD Jakarta

Dua binaan Ibu Candra adalah Marini dan Marsini yang berdomisili di wilayah Ranting Krisantus. Binaan memanfaatkan dana dari PSE Keuskupan Agung Jakarta melalui WKRI DPD Jakarta. Marini berjualan es jus, seblak, mie goreng, makaroni dan lain-lain. Menjalankan usaha ini untuk memenuhi keperluan hidup setelah suaminya stroke dan membutuhkan modal untuk menambah jenis es jus yang dijual. Sedangkan Marsini berjualan gado-gado di depan rumah dan setelah jam 10.00 berjualan keliling serta menerima pesanan kue. Menerima pinjaman dengan harapan dapat membeli bahan-bahan lebih banyak sehingga lebih murah. Pinjaman sudah diberikan kepada keduanya pada bulan Agustus 2017. Selama ini cicilan dapat dibayar dengan lancar.

Sampai akhir tahun 2017, ada empat binaan PPUK dari Wanita Katolik RI DPC Maria Kusuma Karmel. Dihimbau kepada semua Ranting bersama dengan Pengurus Cabang untuk bahu membahu mencari binaan, meninjau, menilai, mempertimbangkan dan memutuskan untuk memberi pinjaman, membina dan membantu mengembangkan usahanya. Semoga Wanita Katolik RI dapat semakin memberi manfaat bagi orang banyak terutama bagi kaum perempuan. *(Murni Handayani)*

Mengintip foto-foto juara lomba fotografi dalam rangka Pesta Perak Paroki MKK, 26 November 2017



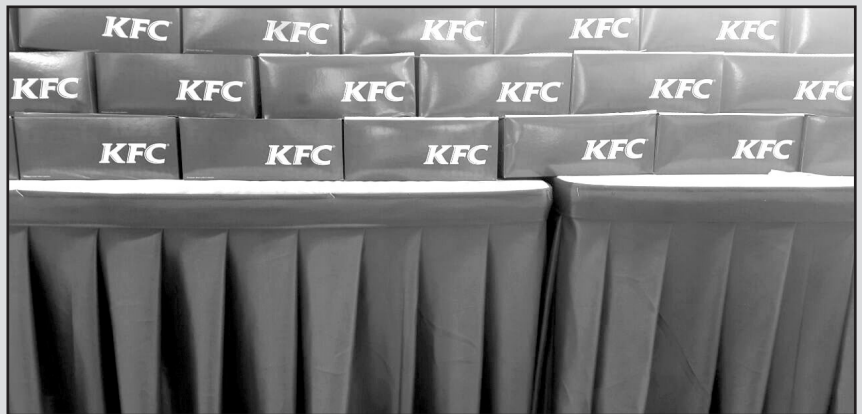
Juara I Kategori *Human Interest* oleh Murni Handayani



Juara II Kategori *Human Interest* oleh Erika



Juara III Kategori *Human Interest* oleh Lenny



Juara II Kategori *Still Life* oleh Helen



Juara I Kategori *Still Life* oleh Inge



Juara III Kategori *Still Life* oleh Susanti Ruslim

Lensa Ría



Ceritanya Tari Pom Pom di acara menyambut Tahun Baru Ranting Teresa, 11 Januari 2018



Ada 'bakul' dawet di Sie Konsumsi Pesta Perak Imamat Romo Gunawan, 2 September 2017



Peserta sedang bertanya ke Chef Agil di acara Ayo Masak, 18 Agustus 2017



Keceriaan saat wisata Cabang ke Pulau Tidung, 17 November 2017



"Ayo dong bantuin..." pada kegiatan Baksos Cabang ke Empang Karya, Kapuk Muara, 31 Oktober 2017



Asyik merangkai balon pada perayaan HUT RI ke-72 Ranting Yakobus, 19 Agustus 2017



"Tolong antri yang tertib".... Cabang sebagai Sie Konsumsi Pesta Perak Paroki MKK, 26 November 2017



Ranting Titus Brandsma berpose dengan latar keindahan Danau Kaolin Kulong Biru saat Ziarek ke Bangka, 3-5 Oktober 2017